

KEMAS ULANG INFORMASI SONGKET PANDAI SIKEK MINANGKABAU

Widya Putri¹, Desriyeni²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: widyacha98@gmail.com

Abstract

The writing of this paper discusses repackaging information on Songket Pandai Sikek Minangkabau. The purpose of this paper is to describe the repackaging of Songket Pandai Sikek Minangkabau information. This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collected through observation and interviews with the owners of the Songket Pandai Sikek Crafts, craftsmen, employees of the Songket Pandai Sikek souvenir shop, and buyers of the Pek Sikek Songket. Based on the discussion it was concluded that the stages of making repackaging information on Songket Pandai Sikek Minangkabau, as follows: 1) identifying user needs; 2) information gathering; 3) packaging information, including cover, preface, table of contents, core discussion and cover; 4); determine the target audience; 5) product evaluation and manufacturing process.

Keywords: *repack, pandai sikek, Minangkabau*

A. Pendahuluan

Pandai Sikek merupakan salah satu pedesaan di Sumatera Barat yang terkenal dengan hasil songketnya yang indah. Tenun songket merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat istimewa. Pembuatan Songket Pandai Sikek cukup sulit dan rumit serta membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan ketelitian dan ketekunan. Songket Pandai Sikek menggunakan benang emas yang semakin memperindah tampilannya. Kerajinan tenun di Pandai Sikek telah ada dan berkembang sejak tahun 1850.

Hasil tenunan Songket Pandai Sikek dapat digunakan sebagai souvenir dan masyarakat dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk-produk yang dihasilkan dari songket tidak hanya digunakan untuk souvenir, tapi juga dapat digunakan dalam acara adat. Beberapa jenis produk hasil tenun songket, seperti *sisamping, sarung, selendang, saluak*, bahan baju kurung, baju *gadang* pengantin, *tangkuluak*, dan lain sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat dan arus modernisasi menjadikan kebutuhan akan informasi juga ikut meningkat. Dengan persebaran informasi yang cepat sehingga akan menyulitkan wisatawan dalam menemukan informasi secara menyeluruh. Sehingga diperlukan perbaruan informasi Songket Pandai Sikek yang dikemas lebih modern dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan pengemasan informasi yang dapat digunakan sebagai pengenalan hasil budaya tenun Songket Pandai Sikek untuk menarik minat para wisatawan yang mengunjungi daerah Sumatera Barat.

Kemas ulang informasi dapat dilakukan dengan menyeleksi informasi yang sudah diperoleh dari berbagai sumber informasi. Menurut Dewiyana (2015) pengemasan informasi merupakan kegiatan menyeleksi informasi yang berasal dari berbagai sumber,

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dilanjutkan dengan mendata, menganalisis, mensintesis, dan menyajikannya dalam kemasan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam pembuatan kemas ulang kebutuhan pengguna menjadi hal yang penting, karena menjadi tujuan dibuatnya kemas ulang informasi tersebut.

Kata songket berasal dari Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia “*sungkit*” yang berarti “mengait” atau “mencungkil”. Kata ini berkaitan dengan cara pembuatannya yang mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, kemudian menyelipkan benang emas. Sebenarnya motif pada songket sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, yaitu sejak masa perundagian sebelum adanya pengaruh dari budaya India. Menurut Hoop (dalam Purwanti, 2016) menjelaskan bahwa berbagai ragam bentuk geometris yang ditemukan pada tinggalan arkeologis berupa pecahan tembikar, bejana perunggu, gelang perunggu dan nekara. Beberapa motif tersebut masih digunakan dalam pembuatan songket hingga sekarang.

B. Metode Penelitian

Dalam pembuatan makalah ini Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara observasi, menurut Nasir (2011) metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada proses pembuatan kemas ulang informasi Songket Pandai Sikek Minangkabau ini metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif karena proses pembuatan kemas ulang menggunakan cara observasi.

C. Pembahasan

Pembuatan kemas ulang informasi songket Pandai Sikek Minangkabau dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke Nagari Pandai Sikek dan melakukan wawancara dengan pengelola dan pengrajin tenun Songket Pandai Sikek. Dalam penelitian ini penulis mencari informasi mengenai sejarah, proses pembuatan dan produk yang dihasilkan dari Songket Pandai Sikek. Penelitian tersebut akan menjadi pedoman penulis dalam pembuatan kemas ulang informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Pemilik Rumah Kerajinan Songket Pandai Sikek, pengrajin, pegawai toko souvenir, dan pembeli. Pemilik rumah kerajinan songket membutuhkan produk kemas ulang informasi untuk mempermudah dalam mengenalkan produk kerajinan songket sehingga dapat melayani pembeli dengan baik. Selain itu, pembeli akan merasa nyaman dalam memilih produk yang diinginkan dan menambah pengetahuan pembeli mengenai Songket Pandai Sikek tersebut.

Dalam strategi pemasaran masyarakat yang berkerja sebagai pengrajin Songket Pandai Sikek biasanya akan menjual hasil kerajinannya ke toko-toko yang ada di sekitar nagari dan memasarkannya ke daerah-daerah sekitar Sumatera Barat seperti Bukittinggi dan Padang. Selain itu, proses pembelian juga dapat dilakukan secara langsung oleh penulis dengan pembeli. Beberapa pembeli juga berasal dari luar Sumatera Barat yang kemudian datang ke Nagari Pandai Sikek untuk membeli Songket yang dijadikan sebagai buah tangan dari Sumatera Barat.

Menurut Djamarin (2016) ada beberapa tahapan dalam pengemasan informasi sebagai berikut: (a) identifikasi kebutuhan pengguna; (b) pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi; (c) pengemasan informasi; (d) menentukan sasaran *audience*, bentuk kemasan, dan membuat *time schedule* serta merancang biaya; (e) menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan; (f) menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi; (g) mentransfer informasi dalam bentuk tercetak maupun basis data baik ke disket, CD-R/RW, CD-ROM, *flash disk*/USB untuk keperluan

penyebaran; (h) mendistribusikan, menyebarkan, mendesiminasikan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai; (i) evaluasi produk dan proses pembuatannya.

Berdasarkan pendapat dari Djamarin diatas dalam tahapan kemas ulang informasi, dalam pembuatan kemas ulang informasi penulis menggunakan empat tahap. Berikut penjelasan tahapan kemas ulang informasi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Pengguna

Kebutuhan pengguna dapat diketahui dengan melakukan wawancara dengan pengguna maupun pihak yang terkait. Observasi tersebut dilakukan di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Untuk mengetahui kebutuhan pengguna dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara. Narasumber yang penulis wawancarai yaitu pemilik rumah kerajinan songket untuk mengetahui proses produksi dan pemasaran dari hasil tenun songket, salah satu pengrajin untuk mengetahui alasan memilih pekerjaan sebagai pengrajin, salah satu penjual souvenir dan dua orang pembeli untuk mengetahui minat pembeli. Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa keahlian untuk membuat songket didapat secara turun temurun. Selain itu, proses pembuatan songket membutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup rumit, bahan yang digunakan untuk membuat songket juga memiliki harga yang cukup mahal yang menjadikan harga jual songket juga mahal. Meskipun begitu, keindahan yang terlihat dari songket pandai sikek ini dapat membuat pemiliknya menjadi istimewa karena motifnya yang cantik dan unik serta benang emasnya berkilau sehingga begitu istimewa.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah mengetahui kebutuhan pengguna, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang relevan. Informasi dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti perpustakaan, ahli/pakar, dan internet. Pemilihan sumber informasi ini penting untuk menjamin kebenaran informasi. Informasi yang bersumber dari kearifan lokal dapat pula dimanfaatkan bila relevan. Dalam pembuatan produk kemas ulang informasi ini, penulis mengumpulkan informasi melalui perpustakaan yaitu dari buku dan melalui artikel jurnal yang dapat dipercaya dari internet.

3. Pengemasan Informasi

Pengemasan informasi sangat penting karena akan menentukan nilai guna dari kemasan informasi yang dihasilkan. Dalam pengemasan informasi, informasi yang telah diperoleh sebelumnya dikemas kedalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien kedalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. Dalam pengemasan produk kemas ulang informasi, penulis terlebih dahulu membuat rancangan kerangka penulisan yang membantu dalam proses pembuatan produk kemas ulang informasi.

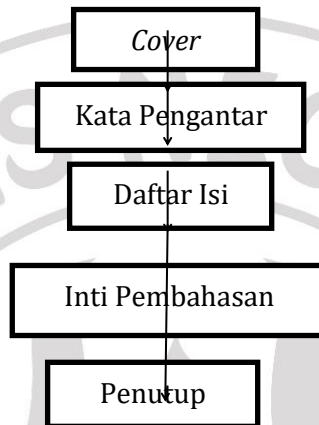
4. Menentukan Sasaran Audience

Dalam pengemasan informasi, sasaran pengguna informasi harus jelas kepada siapa informasi ini ditujukan, sehingga akan bermanfaat kepada pengguna. Sasaran dalam pembuatan informasi ini adalah untuk pengunjung atau pembeli Songket Pandai Sikek. Penulis memilih pembeli produk songket sebagai sasaran yang dituju karena pembeli masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai Songket Pandai Sikek, sehingga dengan membuat produk kemas ulang informasi ini akan menambah pengetahuan pembeli mengenai Songket Pandai Sikek.

5. Evaluasi Produk dan Proses Pembuatannya

Evaluasi yang dilakukan terhadap produk informasi bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pengguna dan efektifitas media yang digunakan. Selain hasil produk, evaluasi terhadap proses pembuatan juga sangat penting. Evaluasi terhadap proses pembuatan produk kemas ulang informasi ini meliputi efisiensi waktu dalam pembuatan kemas ulang, tenaga yang digunakan, serta biaya yang diperlukan.

Untuk memudahkan dalam proses pembuatan produk kemas ulang informasi, terlebih dahulu diperlukan sebuah rancangan kerangka penulisan yang akan menjadi pedoman dalam proses pembuatan kemas ulang informasi.



Rancangan Isi Buku Kemas Ulang Informasi

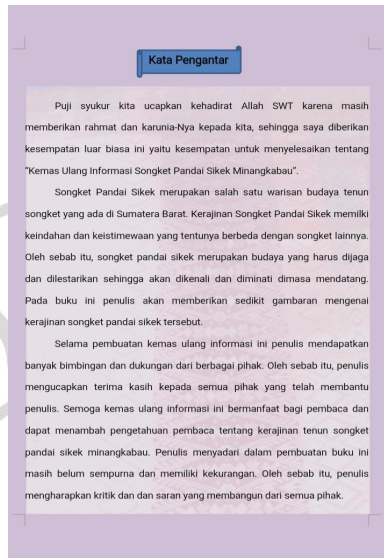
1. Cover

Cover merupakan bagian depan dari buku yang memuat identitas buku dan sebagai daya tarik buku sehingga akan menambah minat pembaca. *Cover* buku juga berfungsi untuk melindungi bagian dalam buku. *Cover* dari produk penulis dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva*. *Cover* yang penulis buat dominan berwarna ungu, dibagian *cover* terdapat judul buku, identitas penulis, dan gambar yang mewakili isi buku.



2. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah sebuah halaman khusus yang berisi ucapan terima kasih atas selesainya suatu produk yang telah dibuat. Halaman ini biasanya terletak setelah *cover*. Kata pengantar ini berisikan ucapan puji syukur dari penulis serta ungkapan terima kasih penulis kepada beberapa pihak yang terkait dalam penulisan buku.



3. Daftar Isi

Daftar isi merupakan sebuah halaman yang menjadi petunjuk isi pokok dalam sebuah buku atau diibaratkan sebuah peta yang menunjukkan letak-letak bagian buku. Daftar isi ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mempercepat pencarian informasi pada buku. Daftar isi ini berisikan judul setiap pembahasan dalam buku beserta halamannya.

Daftar Isi	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Sekilas Tentang Songket Pandai Sikek Minangkabau	3
Jenis-jenis Songket Pandai Sikek Minangkabau	4
Motif-motif Songket Pandai Sikek Minangkabau	6
Proses Pembuatan Songket Pandai Sikek Minangkabau	8
A. Alat dalam Pembuatan Songket	8
B. Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Songket	10
Contoh Produk dari Songket Pandai Sikek Minangkabau	11
Penutup	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
Daftar Pustaka	13

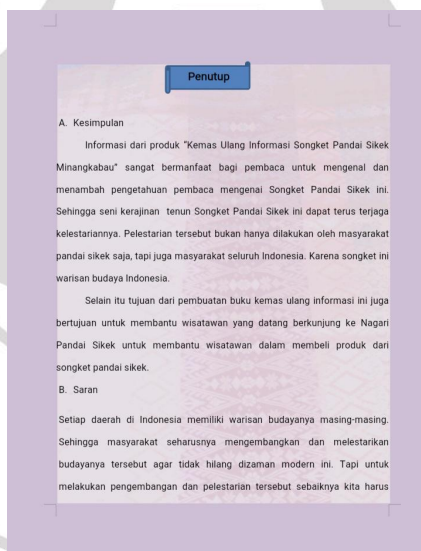
4. Inti Pembahasan

Inti pembahasan dari sebuah buku merupakan hal terpenting dari sebuah buku yang menentukan manfaat dari pembuatan buku tersebut. Inti pembahasan yang baik, tentunya memuat informasi penting yang berguna bagi pembaca dan menambah pengetahuan pembaca.



5. Penutup

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan sebuah buku. Pada bagian penutup ini berisikan kesimpulan yang dibuat oleh penulis. Kemudian ada juga saran dari penulis bagi pembaca.



D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan produk kemas ulang informasi dilakukan dengan (1) mengidentifikasi kebutuhan pengguna. Identifikasi dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Pandai Sikek, khususnya kepada pengelola rumah kerajinan dan pengrajin tenun songket pandai sikek; (2) pengumpulan informasi; (3) pengemasan informasi, pengemasan dilakukan dengan cara mengemas informasi kembali kedalam bentuk yang lebih menarik dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sebelum membuat sebuah produk kemas ulang informasi, pertama yang perlu dilakukan adalah

membuat rancangan produk kemas ulang informasi yaitu penyusunan *cover*, penyusunan kata pengantar, penyusunan daftar isi, penyusunan isi, dan penyusunan penutup.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

E. Daftar Rujukan

- Dewiyana, H., A. Ridwan S. & Laila H.N. 2015. Kewirausahaan Informasi (Infopreneur) Kelompok Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* . Vol. 11(1), 1-15. Diakses Juli 2019.
- Djamarin, M. 2016. *Pengemasan Informasi*. Padang: UPT Perpustakaan UNP. Dari <http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah%20paket%20informasi.pdf>. Diakses Juni 2019.
- Pebrianti, Y. 2015. Kemas Ulang Informasi : kumpulan karya tulis ilmiah peneliti di lingkup Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor. *Jurnal Pari*. Vol. 1(1), 27-33. Diakses Juni 2019.
- Purwanti, R. & Sondang M.S. 2016. Sejarah Songket Berdasarkan Data Arkeologi. *Jurnal Siddhayatra*. Vol. 21(2), 97-106. Diakses Juli 2019.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

